

LOGIKA PENGUDUSAN

Rev. Dr. Henry Ekacahya Putra, S.Tm., M.M.



Widya Sari

WIDYA SARI PRESS

Perum. Griya Asri Sragen A/10
TUNTANG, KAB. SEMARANG 50773

LOGIKA PENGUDUSAN

Henry Ekacahya Putra

@ 2026, pada Penulis

Diterbitkan oleh Widya Sari Press Salatiga

ISBN (sedang dalam usulan)

Penerbit : Widya Sari Press Salatiga

Hak Cipta : Pada Penulis

Setting & Layout : Lio

Dicetak : Widya Sari Press Salatiga

Cetakan I : 2026

ISBN (sedang dalam usulan)

KATA PENGANTAR

Banyak orang berbicara tentang kekudusan, tetapi sedikit yang berani memikirkan dasar rasionalnya. Banyak yang menginginkan hidup yang berubah, tetapi tidak semua bersedia menelusuri fondasi kebenaran yang menopangnya. Buku ini lahir dari satu keyakinan mendasar: pengudusan bukan sekadar pengalaman emosional atau tradisi keagamaan, melainkan konsekuensi logis dari kebenaran tentang Yesus Kristus.

Kekristenan tidak dimulai dari perasaan, melainkan dari peristiwa. Ia berakar pada sejarah. Sebagaimana ditunjukkan oleh kajian historis dalam karya-karya seperti *The Historical Jesus* dari Gary R. Habermas, iman Kristen berdiri di atas fakta yang dapat diuji. Kebangkitan Kristus bukan mitos devosional, tetapi klaim historis yang menuntut respons eksistensial. Jika Yesus sungguh bangkit, maka hidup manusia tidak mungkin tetap sama.

Di sinilah logika pengudusan dimulai.

Buku ini bergerak dari dasar historis menuju implikasi etis. Dari pertanyaan "Apakah Yesus benar-benar bangkit?" menuju pertanyaan yang lebih dalam: "Jika Ia bangkit, bagaimana seharusnya aku hidup?" Argumentasi kebangkitan, sebagaimana dirumuskan secara filosofis oleh William Lane Craig, bukan hanya membela iman dari kritik skeptis, tetapi juga menuntun kita pada realitas bahwa hidup yang kudus adalah respons rasional terhadap kemenangan Kristus atas maut.

Namun pengudusan bukan sekadar hasil logika dingin. Ia adalah karya anugerah. Teologi rekonsiliasi yang dipaparkan oleh Karl Barth mengingatkan bahwa transformasi manusia tidak pernah berawal dari kemampuan moralnya, melainkan dari

tindakan Allah dalam Kristus. Kekudusan bukan prestasi, melainkan partisipasi dalam karya penebusan.

Di sisi lain, pengudusan juga tidak pernah terpisah dari ketaatan konkret. Sebagaimana ditekankan oleh John MacArthur dalam pembahasannya tentang iman yang autentik, percaya kepada Kristus berarti tunduk kepada-Nya sebagai Tuhan. Tidak ada pemisahan antara pengakuan iman dan perubahan hidup. Anugerah yang sejati selalu melahirkan ketaatan yang nyata.

Dengan demikian, buku ini berdiri di antara tiga pilar: Anugerah yang menyelamatkan, nalar yang meneguhkan, dan ketaatan yang membuktikan.

Pengudusan adalah pertemuan antara pikiran yang diperbarui dan hati yang ditaklukkan. Ia bukan asketisme kosong, bukan moralitas legalistik, dan bukan pula spiritualitas sentimental. Pengudusan adalah proses rasional sekaligus relasional—di mana kebenaran yang dipahami menghasilkan kehidupan yang dipersembahkan.

Berpikir benar bukan tujuan akhir. Ia adalah awal dari hidup yang benar. Dan hidup yang benar pada akhirnya bermuara pada satu orientasi tunggal: memuliakan Allah. Sebab jika Kristus adalah Tuhan yang bangkit dan dimuliakan, maka tujuan tertinggi manusia bukanlah sekadar keselamatan pribadi, melainkan kemuliaan Allah dalam seluruh keberadaannya.

Kiranya buku ini tidak hanya memperluas wawasan teologis, tetapi juga memperdalam kesadaran akan panggilan kudus setiap orang percaya. Biarlah setiap argumen membawa kepada penyembahan, setiap refleksi menuntun kepada pertobatan, dan setiap pemahaman berujung pada transformasi.

Karena pada akhirnya, pengudusan bukan sekadar topik teologi.

Ia adalah logika hidup orang yang telah bertemu dengan Kristus yang bangkit.

Soli Deo Gloria.

SAMBUTAN PENERBIT

Upaya untuk menginventarisasikan pemikiran-pemikiran seseorang dalam wujud buku merupakan upaya serius yang perlu dikembangkan, sebab pemikiran seseorang tidak akan dapat diwariskan secara otomatis. Salah satu upaya pewarisan pemikiran yang efektif dan memiliki daya jangkau yang luas adalah melalui buku.

Berdasarkan pemikiran di depan, maka penerbit Widya Sari Salatiga, berusaha untuk menghimpun buah pikir yang layak diinventarisasikan dalam wujud buku.

Penerbit Widya Sari Salatiga (Anggota ISBN Perpustakaan Nasional), menerima sumbangan pemikiran dari para pembaca untuk diproses menjadi buku.

Kiranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kesejahteraan manusia.

Salatiga, Februari 2026

Widya Sari Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Prolog.....	1
BAGIAN 1 FONDASI PENGUDUSAN	9
Bab 1 Logika Anugerah.....	9
Bab 2 Natur Lama dan Natur Baru	17
Bab 3 Pembaruan Budi	39
BAGIAN 2 PROSES PENGUDUSAN.....	51
Bab 4 Monergisme dan Sinergisme	51
Bab 5 Disiplin Rohani sebagai Struktur Logis Pertumbuhan.....	61
Bab 6 Perang Melawan Dosa	71
Bab 7 Penderitaan sebagai Alat Pengudusan	77
BAGIAN 3 BUAH PENGUDUSAN	83
Bab 8 Buah Roh sebagai Bukti Transformasi.....	83
Bab 9 Kekudusan dalam Dunia Sekuler	89
Bab 10 Teleologi Kekudusan	95
Epilog	101